

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

#### Pengalaman Lansia Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di BPLU Senja Cerah Manado

##### *Experiences of the Elderly Implementing Health Protocol During the Covid-19 Pandemic: A Qualitative Study in BPLU Senja Cerah Manado*

Kristamuliana<sup>1\*</sup>, Septriani Renteng<sup>1</sup>, Ronald Joy Datu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

\* Author Correspondence [kristamuliana@unsrat.ac.id](mailto:kristamuliana@unsrat.ac.id)

#### ABSTRAK

Penerapan protokol kesehatan di seluruh kalangan masyarakat termasuk lansia merupakan salah satu langkah untuk mencegah penularan COVID-19, namun penurunan fungsi fisik dan psikososial pada lansia dapat menjadi salah satu penghambat bagi lansia dalam menerapkan protokol kesehatan yang dimaksud. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman lansia dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic COVID-19 khususnya di Panti Werdha. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Balai Penyantunan Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Kota Manado dengan melakukan *indepth interview* kepada 12 (dua belas) lansia sebagai informan utama dan 2 (dua) informan pendukung yang berasal dari pihak pengelola panti. Terdapat 3 (tiga) tema yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu 1) Gambaran berbagai pengalaman lansia dalam menerapkan protokol kesehatan (tidak nyaman menggunakan masker, tidak nyaman sering cuci tangan, menjaga jarak bukan sebuah masalah dan sering lupa menerapkan protokol kesehatan); 2) Motivasi lansia dalam menerapkan protokol kesehatan (demi kesehatan, supaya pandemic cepat berlalu dan aturan pemerintah) dan 3) Dukungan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan (dukungan keluarga dan dukungan sosial). Kesimpulan dari penelitian ini adalah berbagai pengalaman yang dirasakan oleh lansia dalam menerapkan protokol kesehatan adalah gambaran dari penurunan fungsi fisik dan psikososial namun lansia tetap termotivasi karena mengikuti anjuran pemerintah agar tetap sehat dan pandemi segera berlalu serta adanya dukungan baik dari keluarga, dari sesama lansia dan dari pihak pengelola panti.

**Kata Kunci:** Pengalaman; Protokol Kesehatan; Lansia; COVID-19

#### ABSTRACT

The implemenation of health protocols in all circles of society including the elderly is one step to prevent the transmission of COVID-19, but the decline in physical and psychosocial functions in the elderly can be an obstacle for the elderly in implementing the health protocol in question. This study explores the experience of the elderly in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic, especially in nursing homes. This research is a qualitative research conducted at the Senja Cerah Elderly Support Center (BPLU) in Manado City by conducting in-depth interviews with 12 (twelve) elderly as main informants and 2 (two) supporting informants from the nursing home management. There are 3 (three) themes that can be found from this study, namely 1) An overview of the experiences of the elderly in implementing health protocols (uncomfortable using masks, uncomfortable washing hands, keeping distance is not a problem, and often forgetting to implement health protocols); 2) Motivation of the elderly in implementing health protocols (for health, so that the pandemic will pass quickly and government regulations) and 3) Support for the elderly in implementing health protocols (family support and social support). The conclusion of this study is that the various experiences felt by the elderly in implementing health protocols are a description of a decrease in physical and psychosocial functions but the elderly are still motivated because they follow government recommendations to stay healthy and the pandemic will pass soon and there is good support from family, fellow elderly and from the nursing home management.

**Keywords:** Experience,;Health Protocol; Elderly; COVID-19

## PENDAHULUAN

Pandemi *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) merupakan tantangan besar di seluruh dunia saat ini. Virus *corona* ini pertama kali dikonfirmasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan China. COVID-19 dapat menginfeksi seluruh lapisan masyarakat, namun ada kelompok-kelompok tertentu yang lebih rentan di antaranya adalah lanjut usia (lansia) (1,2). Jumlah kasus COVID-19 di dunia sampai saat ini tercatat 94.970.249 kasus, kematian tercatat sebanyak 2.031.394 kasus dan 67.788.594 kasus sembuh. Kasus COVID-19 di Indonesia sendiri tercatat 896.642 kasus terkonfirmasi, 25.767 kasus meninggal dan 727.358 kasus sembuh. Sementara itu di Sulawesi Utara, tercatat 11.021 kasus terkonfirmasi, 350 kasus meninggal dunia dan 8.097 meninggal dunia (3,4).

Penyebaran COVID-19 yang begitu cepat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat utamanya lansia yang dianggap lebih rentan terhadap virus ini karena sistem kekebalan tubuh lansia yang sudah menurun. Selain itu, penyakit ini sering pula dikaitkan dengan penyakit kronis yang mendasari, sehingga menimbulkan kondisi yang lebih parah apabila penyakit ini menginfeksi lansia. Oleh karena itu, kematian lebih cenderung terjadi pada lansia atau orang yang memiliki penyakit kronis yang mendasarinya (1). Menurut laporan WHO-China, kematian lansia yang berusia 80 tahun ke atas meningkat menjadi 21,9% pada bulan Februari 2020 (5). Analisis lain dari 72.314 kasus menunjukkan *Case Fatality Rate* (CFR) keseluruhan 2,3%, tetapi CFR 8% pada pasien berusia 70 sampai 79 tahun dan 14,5% pada pasien pasien yang lebih tua dari usia 80,20 tahun (6).

Upaya menghambat penularan COVID-19 melalui protokol kesehatan dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada lansia. Hal ini disebabkan karena lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi fisik dan fungsi psikososial membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Penurunan fungsi yang dialami oleh lansia menyebabkan lansia sulit untuk beradaptasi dengan protokol kesehatan yang dianjurkan (7). Oleh sebab itu, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman lansia dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic COVID-19 khususnya di Panti Werdha.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomena yang diteliti dalam penelitian adalah pengalaman lansia menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyantunan Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Kota Manado pada bulan Juni 2021 dan telah mendapatkan izin penelitian dari Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah dengan Nomor 69/TU-BPSLUT/SULUT/VI/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang tinggal di BPLU Senja Cerah Kota Manado. Pengambilan sampel (informan) dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (8,9). Adapun kriteria informan adalah 1) Dapat berkomunikasi dengan baik; 2) Menerapkan protokol kesehatan; 3) Tidak sedang sakit kronis. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama sebanyak 12 lansia dan informan pendukung yaitu petugas / pegawai di BPLU Senja Cerah Kota Manado sebanyak 2 orang.

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama (lansia) di Aula Balai dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan prinsip etik yang terdiri dari *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*. Keabsahan data mengacu pada kredibilitas (keterpercayaan data), transferabilitas (Keteralihan data), dependabilitas (ketergantungan) dan konfirmabilitas.

## HASIL

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 12 informan utama dengan usia antara 60 – 75 tahun. Semua informan mengatakan menerapkan protokol kesehatan selama pandemic COVID-19 dan keseluruhan informan menggunakan masker serta menjaga jarak saat wawancara dilakukan. Dari analisis tematik yang dilakukan, ditemukan 3 (tiga) tema yaitu (1) Gambaran berbagai pengalaman lansia saat menerapkan protokol kesehatan akibat pandemic COVID-19; (2) Motivasi menerapkan protokol kesehatan; (3) Dukungan dalam menerapkan protokol kesehatan.

### Gambaran berbagai pengalaman lansia saat menerapkan protokol kesehatan akibat pandemic COVID-19

Tema ini diperoleh melalui 4 (empat) kategori yaitu (1) Tidak nyaman menggunakan masker; (2) Tidak nyaman sering cuci tangan; (3) Menjaga jarak bukan sebuah masalah dan (4) Lupa menerapkan protokol kesehatan.

Kategori tidak nyaman menggunakan masker disimpulkan melalui ungkapan-ungkapan informan sebagai berikut:

“...kita ada basuar kalu pake masker...” (saya berkeringat saat menggunakan masker) (I.2)

“kalu pake masker kita stengah mati banafas, nyanda bebas banafas....” (kalau saya memakai masker, saya sulit bernafas, tidak bebas bernafas) (I.4)

“stengah mati mo nafas, torang kan so tua musti buka tutup karena sesak” (sulit bernafas, kami kan sudah tua jadi harus sering dilepaskan karena sesak) (I.5).

“oma rasa panas kalu pake masker.....” (oma merasa panas saat memakai masker)(I.8)

“pake masker suka sesak” (menggunakan masker sering sesak) (I.9)

“memang sesak, tidak nyaman, apalagi kalu so jalan, sadiki-sadiki cari nafas” (memang sesak, tidak nyaman apalagi saat jalan harus sering-sering buka masker untuk bernafas) (I.11).

“sesak, susah banafas karena atas bawa musti tutup....”. (sesak, susah bernafas karena hidung dan mulut harus tertutup) (I.12)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan pengelolah Balai yang mengatakan bahwa selama ini yang paling sering dikeluhkan oleh lansia adalah sesak nafas jika terlalu lama menggunakan masker.

“Keluhan lansia paling utama saat menggunakan masker adalah sesak” (kepala balai)

Selain tidak nyaman menggunakan masker, lansia juga mengungkapkan perasaan tidak nyaman saat sering mencuci tangan. Hal-hal tersebut diungkapkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“karena sering cuci tangan, kita pe tangan jadi licin dan e... e.... apa namanya, seperti berminyak” (karena sering mencuci tangan, tangan saya menjadi licin dan seperti berminyak) (I.1)

“...kering, suka kering, ini to kering” – sambil memperlihatkan tangannya (...kering, sering kering, ini kan kering) (I.3)

“tangan jadi licin karena sering dicuci” (I.9)

“ini tangan so kering karena sering dicuci” – sambil memperlihatkan tangannya (ini tangan sudah kering karena sering dicuci) (I.10)

Sementara itu, terkait dengan menjaga jarak, lansia tidak menganggap hal tersebut sebagai sebuah masalah. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan informan sebagai berikut:

“tergantung dari kita, apakah mau menjauh atau apa namanya? Eh menjaga jarak atau tidak...” (I.1)

“torang setiap hari kamis ada ibadah di Aula mar tetap dengan protokol kesehatan... ada corona atau nyanda, tetap nda ada yang datang pa kita” (setiap hari kamis, kami ada ibadah di Aula tetapi tetap dengan protokol kesehatan... ada corona atau tidak, tetap tidak ada yang mengunjungi saya) (I.3)

“kita nyanda masalah kalu jaga jarak.... Kalu keluarga selalu telpon atau video call” (saya tidak masalah kalau jaga jarak... kalau dengan keluarga selalu telponan atau video call) (I.4)

“kalu ada kegiatan, torang masih boleh kumpul di Aula” (kalau ada kegiatan, kami masih bisa berkumpul di Aula) (I.5)

“jaga jarak bukang masalah pa kita, torang masih boleh bacirita jarak satu meter... Kalu deng anak cucu tinggal telpon” (jaga jarak bukan masalah buat saya, kita masih bisa bercerita dalam jarak satu meter... Kalau dengan anak cucu tinggal telpon) (I.7)

Selain keluhan fisik, lansia juga mengeluhkan sering lupa menerapkan protokol kesehatan akibat faktor usia. Hal ini disimpulkan melalui ungkapan informan sebagai berikut:

“ada kalanya lupa pakai masker” (I.1)

“kadang-kadang lupa pake masker” (kadang-kadang lupa pakai masker) (I.2)

“sering lupa, so kaluarn kamar, adoh lupa” (sering lupa, sudah keluar kamar, aduh lupa) (I.3)

“...kalu cepat-cepat mo kaluar kamar biasa lupa” (kalau cepat-cepat mau ke luar kamar biasa lupa) (I.4)

“lupa pake masker sama lupa cuci tangan” (lupa pakai makser dan lupa cuci tangan) (I.5)

*“suka lupa protokol kesehatan karena faktor umur” (I.6)*

*“oma suka lupa karena so lansia” (oma sering lupa karena sudah lansia) (I.7)*

*“oma sering lupa...” (I.8)*

*“oma so lansia jadi sering lupa tuh protokol kesehatan” (oma sudah lansia jadi sering lupa protokol kesehatan) (I.9).*

### **Motivasi menerapkan protokol kesehatan.**

Adapun tema ini berasal dari 3 (tiga) kategori yaitu demi kesehatan, supaya pandemic cepat berlalu dan aturan pemerintah

Kategori untuk kesehatan disimpulkan dari ungkapan-ungkapan informan sebagai berikut:

*“bagus, supaya torang nda sakit” (bagus supaya kita tidak sakit) (I.12)*

*“bagus katu, kan untuk kesehatan samua itu” (bagus kasihan, kan untuk kesehatan semua itu) (I.3)*

*“demi menjaga kesehatan jadi musti kita jalankan” (demi menjaga kesehatan jadi harus saya lakukan) (I.2)*

*“harus patuh, demi torang pe kesehatan” (harus patuh demi kesehatan kita) (I.7)*

*“musti iko, kan demi torang pe kesehatan” (harus ikut, kan demi kesehatan kita) (I.8)*

*“...torang peduli pa torang pe kesehatan” (kita peduli dengan kesehatan kita) (I.6)*

Selain untuk kesehatan, menurut para informan, protokol kesehatan penting agar pandemi segera berlalu. Adapun ungkapan-ungkapan informan terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

*“...itu noh, supaya ini pandemi cepat kelar” (itulah supaya pandemic ini cepat selesai) (I.3)*

*“torang lakukan samua supaya pandemi cepat selesai...” Kita melakukan semua supaya pandemii cepat selesai) (I.9)*

*“bagus untuk mencegah penyebaran virus” (I.4)*

Sementara itu, kategori aturan pemerintah dapat disimpulkan melalui ungkapan informan sebagai berikut:

*“...mengikuti protokol kesehatan karena itu aturan pemerintah” (I.1)*

*“karena itu so peraturan buat kitorang demi menjaga kesehatan” (karena itu sudah peraturan buat kita semua demi menjaga kesehatan) (I.2)*

*“...torang musti iko tu peraturan” (kita harus mengikut peraturan itu) (I.5)*

*“...kita mendukung pemerintah pe peraturan” (saya mendukung peraturannya pemerintah) (I.6)*

*“musti dilakukan karena peraturan pemerintah” (harus dilakukan karena peraturan pemerintah) (I.10)*

### **Dukungan dalam menerapkan protokol kesehatan**

Tema ini berasal dari 2 (dua) kategori yaitu dukungan keluarga dan dukungan sosial. Kategori dukungan keluarga dapat disimpulkan dari pernyataan informan sebagai berikut:

*“... selalu dtelpon ingatkan protokol kesehatan” (I.1)*

*“kita pe anak sering telpon se inga pake masker” (anak saya sering telpon mengingatkan pakai masker) (I.2)*

*“... kalu bavidio deng anak cucu itu noh, selalu se inga pake tuh masker deng cuci tangan” (kalau lagi video call dengan anak dan cucu begitulah, selalu diingatkan pakai masker dan cuci tangan) (I.6).*

*“anak-anak sering telpon se inga pake masker” (anak-anak sering telepon mengingatkan pakai masker) (I.9)*

Selain dukungan keluarga, dukungan sosial adalah salah satu dukungan yang didapatkan oleh lansia dalam menerapkan protokol kesehatan. Dukungan sosial yang dimaksud berasal dari petugas Panti dan sesama lansia. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan ungkapan-ungkapan informan sebagai berikut:

*“Di pintu depan sana kan so ada tanpa cuci tangan, kong petugas ada kase masker pa torang” (di pintu depan sana kan sudah ada tempat cuci tangan, trus petugas pernah kasih masker ke kami) (I.3)*

“Petugas sering se ingat untuk pake masker” (Petugas sering mengingatkan untuk menggunakan masker) (I.6)

“Kalau lupa, petugas langsung se inga” (kalau lupa (protokol kesehatan), petugas langsung mengingatkan) (I.7)

“Petugas di sini selalu se inga protokol kesehatan...kong ada dapa masker juga” (Petugas di sini selalumengingatkan protokol kesehatan... trus pernah dikasih masker juga) (I.10)

“torang sesama lansia saling seinga tuh protokol kesehatan, dari panti lei bagitu” (kami sesama lansia saling mengingatkan protokol kesehatan , daripanti juga begitu) (I.12)

Pernyataan-pernyataan informan tersebut dikuatkan oleh petugas Balai yang berkata sebagai berikut:

“Bentuk dukungan kami ke warga balai, ya paling membagikan masker, menyiapkan tempat cuci tangan dan selalu mengingatkan untuk melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah” (Petugas Balai)

## PEMBAHASAN

### Gambaran berbagai pengalaman lansia saat menerapkan protokol kesehatan akibat pandemic COVID-19.

Berbagai pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh lansia dalam menerapkan protokol kesehatan ditemukan dalam 4 (empat) kategori antara lain tidak nyaman menggunakan masker, tidak nyaman karena sering mencuci tangan, menjaga jarak bukan sebuah masalah dan sering lupa menerapkan protokol kesehatan. Ketidaknyamanan menggunakan masker yang diutaran oleh para informan adalah merasa sesak, panas dan berkeringat saat menggunakan masker. Ketidaknyamanan yang dirasakan lansia saat menggunakan masker merupakan hal yang wajar. Ketidaknyamanan ini ditimbulkan oleh penurunan fungsi respirasi. Memakai masker melibatkan fungsi respirasi pada lansia. Secara umum, salah satu konsekuensi fungsional negatif yang dialami oleh lansia pada fungsi pernafasan adalah meningkatnya pengeluaran energi saat bernafas. Memakai masker pada lansia dapat menyebabkan lansia membutuhkan energi yang lebih banyak lagi saat bernafas sehingga dapat menyebabkan kelelahan bahkan sesak nafas (10).

Ketidaknyamanan lansia akibat sering mencuci tangan merupakan salah satu temuan dalam penelitian ini. Mencuci tangan melibatkan fungsi integumen pada lansia. Peningkatan usia dan munculnya faktor-faktor risiko menyebabkan kulit lansia menjadi kering dan rentan terhadap kerusakan. Mencuci tangan dengan frekwensi yang lebih banyak dapat menyebabkan kulit lansia semakin kering dan semakin mudah untuk mengalami luka (10).

Temuan lain yang cukup unik dalam penelitian ini adalah menjaga jarak bukan smasalah. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan melibatkan fungsi psikososial dan fungsi fisik lansia secara umum. Sebuah *literature review* mengenai pengaruh *social distancing* terhadap kelompok rentan menyimpulkan bahwa mengisolasi lansia merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah penularan COVID-19, namun penurunan fungsi psikososial dan fungsi fisik secara umum menyebabkan lansia sangat bergantung kepada orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari (7,11). Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat terkait menjaga jarak pada lansia selama pandemi COVID-19 melaporkan 36% lansia merasa stress akibat menjaga jarak, 42,5% merasa kesepian bahkan hampir 1/3 lansia mengatakan kesepiannya meningkat akibat menjaga jarak (12). Hal ini bertentangan dengan temuan dalam penelitian ini yang mana temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga jarak bukan sebuah masalah bagi lansia yang tinggal di BPLU Senja Cerah Kota Manado.

Di BPLU Senja Cerah Kota Manado, beberapa kegiatan yang masih diizinkan untuk dilaksanakan membuat lansia masih memiliki waktu untuk bertemu satu sama lain sehingga menjaga jarak tidak dianggap sebagai sebuah masalah. Kehidupan lanjut usia di Panti selama pandemi COVID-19 lebih mengarah ke isolasi sosial dalam hal ini mengisolasi Panti dari interaksi dengan dunia luar, daripada mengharuskan lansia untuk menjaga jarak dalam hal ini mengisolasi lansia di kamar masing-masing. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang informan pendukung sebagai berikut:

“Memang semenjak Pandemi ini, interaksi dengan dunia luar dibatasi, bahkan mahasiswa yang akan turun praktek atau penelitian pun sempat ditolak saat kasus sedang naik-naiknya” (Petugas Balai/Panti).

Para lansia masih dapat berinteraksi satu sama lain sebagai sesama penghuni Balai / Panti sehingga menjaga jarak bukan sebuah masalah bagi mereka.

Temuan lain terkait pengalaman lansia menerapkan protokol kesehatan adalah sering lupa menerapkan protokol kesehatan. Lupa menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu hal yang terjadi secara alamiah pada lansia akibat penurunan fungsi psikososial khususnya pada fungsi kognitif lansia. Fungsi kognitif melibatkan

proses berpikir, belajar dan ingatan. Pertambahan usia menyebabkan penurunan fungsi kognitif yang salah satunya adalah ingatan (10).

### **Motivasi lansia dalam menerapkan protokol kesehatan**

Motivasi lansia dalam menerapkan protokol kesehatan dalam penelitian ini adalah untuk kesehatan, agar pandemi cepat berlalu dan mengikuti aturan pemerintah. Protokol kesehatan adalah serangkaian perilaku yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 yang dikenal dengan 3M yaitu (1) memakai masker; (2) menjaga jarak dan menghindari kerumunan; (3) mencuci tangan menggunakan sabun. Setiap orang harus mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kepatuhan 3M sehingga dapat mencegah penularan COVID-19. Saat ini semakin banyak orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala sehingga perilaku sehat 3M menjadi upaya pencegahan yang penting (13). Tujuan dilakukannya protokol kesehatan adalah untuk mencegah penularan COVID-19 agar pandemic COVID-19 segera berlalu. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan peraturan terkait hal tersebut. Secara khusus pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri telah menyusun protokol Pencegahan dan Kontrol Terhadap Populasi Tertentu / Lansia (14). Selain itu, pedoman Protokol Kesehatan 3M juga telah dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (13). Oleh sebab itu, lansia merasa perlu dan termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah agar Pandemi COVID-19 segera berlalu.

### **Dukungan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan**

Dukungan yang diperoleh lansia dalam menerapkan protokol kesehatan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dari anak dan cucu serta dukungan sosial dari sesama lansia dan dari pengelola Panti. Dukungan keluarga adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk lansia dalam segala situasi utamanya di masa pandemi COVID-19 ini. Hasil penelitian di Riau menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan kualitas hidup lanjut usia di masa pandemi COVID-19 ini (15). Kualitas hidup lansia adalah serangkaian persepsi lansia mengenai kesehatan fisik dan psikososial yang dirasakan, sehingga semakin baik kualitas hidup lansia, maka lansia tersebut akan merasa semakin sehat baik fisik maupun psikososial (10).

Dukungan sosial dari lingkungan tempat tinggal lansia adalah salah satu bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan lansia dalam menjalani hari-hari di masa pandemic COVID-19 ini. Sebuah *literature review* yang dilakukan terkait dengan dukungan sosial di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat diperlukan dalam situasi pandemi COVID-19 karena dukungan sosial dapat meningkatkan efikasi diri, kualitas tidur dan kesehatan jiwa, serta dapat mengurangi kecemasan, stres, depresi, tekanan psikologis dan gejala kompulsif seksual (16).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa menggunakan masker dan sering mencuci tangan membuat lansia merasa tidak nyaman. Hal ini disebabkan karena penurunan fungsi respirasi dan fungsi integumen pada lansia yang secara langsung berhubungan dengan dua tindakan tersebut. Menjaga jarak tidak dipermasalahkan oleh lansia karena mereka masih dapat berinteraksi dengan sesama lansia, hanya interaksi dengan lingkungan luar panti yang dibatasi. Lupa menerapkan protokol kesehatan adalah salah satu hal yang dialami oleh lansia, hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif yang salah satunya berhubungan dengan ingatan. Motivasi lansia menerapkan protokol kesehatan selama Pandemi COVID-19 adalah demi kesehatan, agar pandemi cepat berlalu dan mengikuti peraturan pemerintah. Sementara itu, dalam menerapkan protokol kesehatan, lansia mendapat dukungan dari keluarga dan dukungan dari pihak pengelola Panti dan dari sesama lansia. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah agar mengeksplorasi lebih dalam mengenai bentuk-bentuk ketidaknyamanan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan akibat pandemi COVID -19.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas hibah penelitian yang telah diberikan untuk penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Meng H, Xu J, Dai J, Zhang Y, Liu B, Yang H. Analyze the psychological impact of COVID-19 among the elderly population in China and make corresponding suggestions. 2020;(January):19–21.
2. Verity R, Okell LC, Dorigatti I, Winskill P, Whittaker C, Imai N, et al. Articles Estimates of the severity of coronavirus disease 2019 : a model-based analysis. 2020;669–77.
3. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. PEDOMAN PERUBAHAN PERILAKU PENANGANAN COVID-19. 2021.
4. worldometers. COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC [Internet]. 2021. Available from: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
5. Aylward B, Liang W. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). WHO-China Jt Mission Coronavirus Dis 2019. 2020;2019(February):16–24.
6. Shahid Z, Kalayanamitra R, Ramgobin D, Vunnam R, State P, Medical H. Covid-19 and Older Adults: What We Know. 2020;(April).
7. Cudjoe TKM, Kotwal AA. “Social Distancing” Amid a Crisis in Social Isolation and Loneliness. 2020;2019:1–3.
8. Afiyanti, Y. & Rachmawati I. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset keperawatan. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada; 2014.
9. Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2014.
10. Miller AC. Nursing for Wellness in Older Adults. sixth. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins; 2012.
11. Pradana AA, Casman C, Nur’aini N. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. J Kebijak Kesehat Indones JKKI. 2020;9(2):61–7.
12. Emerson KG. Coping with being cooped up : Social distancing during COVID-19 among 60 + in the United States. 2020;1–7.
13. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Pedoman perubahan perilaku. 2020;
14. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. J Chem Inf Model. 2020;53(9):1689–99.
15. Wiraini TP, Zukhra RM, Hasneli Y. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA PADA MASA COVID-19. 2021;
16. Dwi M, Santoso Y. DUKUNGAN SOSIAL DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19 May. 2020;5(1):11–26.